

PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL

(Survei pada Perusahaan BUMN Di Kota Bandung)

THE INFLUENCE OF PROFESSIONALISM AND COMPETENCE OF INTERNAL AUDITORS ON THE PERFORMANCE OF INTERNAL AUDITORS

(Survey Of State-Owned Companies In The City Of Bandung)

Pembimbing:

Dr. Ely Suhayati, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.

Oleh:

Muhammad Rizkia - 21115112

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email: Muhammadrizkia97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professionalism and competence of internal auditors on the performance of internal auditors in state-owned companies in the city of Bandung.

The research approach used in this research is descriptive analysis with a verification approach. The sample selection used is a saturated sample of 28 internal auditors working in state-owned companies in the city of Bandung. The data analysis technique used in this study is using Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 3.0 software.

Based on research conducted it can be seen that (1) Professionalism influences the performance of internal auditors (2) Competence of internal auditors affects the performance of internal auditors.

Keywords: Professionalism, Internal auditor competence, Internal auditor performance.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Auditor dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dan menyatakan pendapat atas kewajaran dalam laporan keuangan dalam perusahaan atau organisasi dan menyesuaikan laporan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Putri,2013). Auditor adalah profesi dimana harus memiliki kemampuan yang berkualitas. Kemampuan seorang auditor dicerminkan dalam kinerja saat bekerja. Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo,2002).. Kinerja adalah pencapaian tugas yang diselesaikan oleh karyawan. (cascio,2012:275). (akbar,2015) kinerja

internal auditor merupakan pekerjaan penilaian yang bebas didalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan guna memenuhi kebutuhan pimpinan (I Wayan Sudiksa dan I made Karya,2016).

Auditor internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibuat perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Sedangkan tujuan dilaksanakannya audit internal adalah untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara membantu karyawan perusahaan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal akan melakukan penilaian dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang akan diperiksa (Tugiman,2006:11)

Fenomena yang terjadi pada PDAM Tirtawening yaitu pencatatan tagihan PDAM tidak sesuai atau salah cacat. Dalam kasus ini kinerja auditor dinilai tidak dapat mencapai hasil kerja yang baik dan menurunnya tingkat profesionalisme auditor, auditor internal tidak sungguh-sungguh dalam memeriksa catatan tagihan sehingga tidak mampu menemukan kesalahan catatan meteran yang dilakukan oleh karyawan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan dan pelanggan. Menurut bagian sistem pengendalian intern (Yoga Sutresna SPI)

Fenomena lain terjadi pada PT.Bank Mandiri, adanya perbedaan hasil audit kerugian perusahaan antara auditor internal PT.Bank Mandiri dan hasil audit investigasi yang dilakukan oleh BPK yang disebabkan kurang baiknya kompetensi auditor internal. Bank Mandiri melalui audit internal menyatakan kerugian senilai Rp.1,4 triliun. Sementara dari hasil audit investigasi BPK kerugian melonjak menjadi Rp.1,83 triliun. "Dari hasil investigasi kami ada kerugian negara

senilai Rp.1,83 Triliun. Nilai tersebut berbeda dengan hasil audit internal Bank Mandiri dimana hasilnya hanya 1,4 triliun (I Nyoman Wara, Auditor BPK)

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk memperoleh kinerja yang baik. Memiliki sikap profesional bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin dan dapat bertanggung jawab, karena apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan dapat mempengaruhi integritas akan apa yang telah dilaksanakannya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa identifikasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya ketidak sungguhan auditor internal dalam memeriksa kesalahan catatan meteran yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja di perusahaan BUMN di kota Bandung
2. Kegagalan auditor internal BUMN dalam menentukan bahan bukti yang menyebabkan kerugian

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung
- 2) Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan Perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar penelitian adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diperoleh berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kinerja auditor

internal pada perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan auditor internal yang disebabkan oleh kompetensi dan profesionalisme sehingga membantu kinerja auditor internal menjadi lebih baik.

Kegunaan Akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan dan penambahan wawasan serta pengembangan pengetahuan di bidang ilmu akuntansi auditing

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Profesionalisme juga merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan perusahaan, sikap profesionalisme yang baik dari seorang auditor internal akan meningkatkan mental dirinya dalam melaksanakan pekerjaannya.

Indikator Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Hiro Tugiman (2014:50) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi.
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

Kompetensi Auditor Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suharyati (2010:3) mendefinisikan Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya."

Indikator Kompetensi Auditor Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:41) Auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai yaitu:

1. Ahli
2. Pelatihan
3. Pengalaman

Kinerja Auditor Internal

kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya

Indikator Kinerja Auditor Internal

Adapun dimensi dan indikator kinerja auditor internal menurut Sawyer yang telah diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009: 51)

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Ketepatan Waktu

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah Deskriptif Verifikatif. Penelitian deskriptif verifikatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi, sedangkan verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* sebagai alat bantu pengambilan kesimpulan. (Ely Suhayati,2018)

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal yang bekerja di dua perusahaan BUMN di kota Bandung antara lain Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening sebanyak 16 dan Mandiri sebanyak 12 di Kota Bandung.

Adapun keterangan karyawan yang ada dalam populasi penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.
Populasi Penelitian**

Divisi	Jumlah
PDAM Tirtawening	16 Orang
Bank Mandiri	12 Orang
Jumlah	28 Orang

Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh, Karena populasi yang diambil kurang dari 30. Sehingga penulis menggunakan sampling jenuh untuk mengambil sampel yang akan di teliti.

**IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada 2 Perusahaan BUMN di kota Bandung yaitu di Perusahaan daerah air minum (PDAM) tirtawening dan Bank Mandiri. Dengan mengambil populasi dari PDAM sebanyak 16 Auditor Internal dan Bank Mandiri sebanyak 12 Auditor internal. Maksud hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan kompetensi terhadap kinerja auditor internal, dalam penelitian ini kuesioner terbagi dalam tiga variable yaitu profesionalisme, kompetensi dan kinerja auditor internal.

Analisis Deskriptif

Analisis ini membahas mengenai profesionalisme, kompetensi dan kinerja auditor internal pada 28 Auditor Internal yang bekerja pada 2 Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Analisis Deskriptif Profesionalisme

Hasil penelitian menghasilkan bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai profesionalisme memiliki nilai 3,02 yang berada pada interval 2,60 – 3,39. Dari analisis yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa profesionalisme di Perusahaan BUMN di Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Analisis Deskriptif Kompetensi

Hasil penelitian menghasilkan bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai kompetensi yang memiliki nilai rata-rata 3,31 yang berada pada interval 2,60 – 3,39. Dari analisis yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi di Perusahaan BUMN di Kota Bandung kurang memadai namun sudah memenuhi unsur-unsur teori kompetensi..

Analisis Deskriptif Kinerja Auditor Internal

Hasil penelitian menghasilkan bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai terhadap kinerja auditor internal yang memiliki nilai rata-rata 3,31 yang berada pada interval 2,60 – 3,39. Dari analisis yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor internal di BUMN di Kota Bandung dikatakan baik.

Analisis Verifikatif

Penilaian *Outer Model* atau *Measurement Model*

Pengujian outer model dapat dilakukan dengan menguji *discriminant validity*. *Discriminant validity* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. *Discriminant validity* adalah membandingkan nilai square root of average extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat dari AVE

lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981)

Penilaian Outer Model/AVE

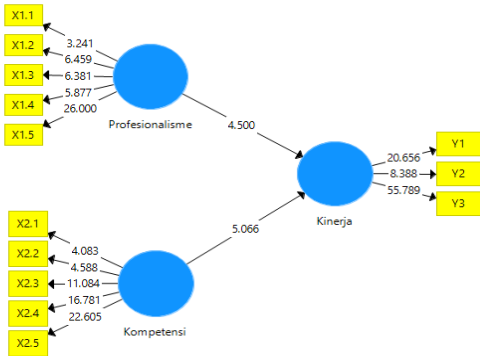
	AVE
Kinerja auditor internal (Y)	0,788
Kompetensi (X ₂)	0,617
Profesionalisme (X ₁)	0,551

Sumber: Data Sekunder Diolah tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk variabel Profesionalisme (X₁), Kompetensi (X₂) dan Kinerja auditor internal (Y) > 0,5, artinya semua variabel valid

Pengujian Model Struktural (inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi, dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, uji t, serta nilai dari koefisien parameter jalur struktural.



Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square (dalam perhitungan PLS nilai R square = nilai rho_A, pada tabel 4.6) dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Tabel 4.26 menunjukkan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme terhadap kinerja auditor internal

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara profesionalisme dengan kinerja auditor internal menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,500 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Pada taraf signifikansi (α) = 0,05, nilai t hitung tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,056. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. H1 yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal

diterimaHal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh para ahli Hiro Tugiman (2014:314) mengatakan seorang auditor internal yang semakin profesional akan semakin menghasilkan laporan audit internal yang baik dan Ichsan Setiyo (2010:414) mangatakan agar dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas profesionalisme (X₁) pada setiap indikator melebihi titik di atas 0,50 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas nilai cronbach alpha memiliki nilai di atas 0,70. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan sangat kuat sebesar 0,898, sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal sebesar 44,8%. Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu PDAM Tirtawening yaitu pencatatan tagihan PDAM tidak sesuai atau salah cacat. Dalam kasus ini kinerja auditor dinilai tidak dapat mencapai hasil kerja yang baik dan menurunnya tingkat profesionalisme auditor, auditor internal tidak sungguh-sungguh dalam memeriksa catatan tagihan sehingga tidak mampu menemukan kesalahan catatan meteran yang dilakukan oleh karyawan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan dan pelanggan. Menurut bagian sistem pengendalian intern Yoga Sutresna, dampak dari perasalahan ini selain merugikan perusahaan dan pelanggan, PDAM Tirtawening pun mengalami kehilangan air 2,2 juta meter kubik perbulan. Seharusnya auditor melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh agar tidak terjadi kesalahan catatan yang merugikan satu pihak.

Pengaruh Kompetensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara kompetensi dengan kinerja auditor internal menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,006 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Pada taraf signifikansi (α) = 0,05, nilai t hitung tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,056. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. H2 yang menyatakan kompetensi diterima berpengaruh terhadap kinerja auditor internal dapat diterima Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Hery (2010:33) mengatakan Kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah atau sertifikat yang dimiliki, serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan, seminar dan sertifikat.semakin banyak serfitikat yang dimiliki dan semakin sering meikuti pelatihan dan seminar maka auditor akan semakin baik kerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil uji

validitas kompetensi (X_2) pada setiap indikator melebihi titik di atas 0,50 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas nilai cronbach alpha memiliki nilai di atas 0,70. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan sangat kuat sebesar 0,991, sedangkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor internal sebesar 53,2%.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu PT.Bank Mandiri mengalami perbedaan hasil audit kerugian perusahaan antara auditor internal PT.Bank Mandiri dan hasil audit investigasi yang dilakukan oleh BPK yang disebabkan kurang baiknya kompetensi auditor internal. Bank Mandiri melalui audit internal menyatakan kerugian senilai Rp.1,4 triliun. Sementara dari hasil audit investigasi BPK kerugian melonjak menjadi Rp.1,83 triliun. "Dari hasil investigasi kami ada kerugian negara senilai Rp.1,83 Triliun. Nilai tersebut berbeda dengan hasil audit internal Bank Mandiri dimana hasilnya hanya 1,4 triliun" Audit internal dinilai tidak bisa menemukan hal yang menyebabkan kerugian. Seharusnya auditor dapat menemukan bahan-bahan yang menyebabkan kerugian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung. Tingginya tingkat profesionalisme akan meningkatkan kinerja auditor internal. Karena auditor yang profesionalismenya tinggi akan melaksanakan pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh sehingga tidak terjadi kesalahan.
2. Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung. Tingginya tingkat kompetensi auditor internal akan meningkatkan kinerja auditor. Auditor yang berkompentensi akan memiliki keahlian, pelatihan dan pengalaman yang cukup sehingga dapat memahami kriteria dan menemukan bahan bukti yang menimbulkan kerugian perusahaan dengan baik. Sehingga tidak merugikan perusahaan karena tidak dapat menemukan bahan-bahan yang menyebabkan kerugian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Auditor sebaiknya dapat meningkatkan dan menjunjung tinggi profesionalisme audit dengan berpikir secara luas dan mampu menangani ketidakpastian. Hal ini dapat meyakinkan instansi terkait dalam pelaksanaan laporan keuangan daerah
2. Auditor perlu meningkatkan kemampuan pengetahuannya dalam mengolah angka dan data tentang akuntansi, dengan mengikuti kegiatan pelatihan audit secara berkala sehingga auditor akan menambah kemampuan dalam mengolah data dan angka.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 2013. *Pokok Pokok Auditing dan Jasa Asurans*. Jakarta. Harvindo.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir A. Jusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Auditing , Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ely Suhayati, & Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ely Suhayati. 2018. *Pengalaman Audit Dapat Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit*.
- Ghozali Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiro Tugiman. 2006. *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hiro Tugiman. 2014. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius:Yogyakarta
- Hery. 2010. *Potret Profesi Internal Audit*. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2017. *Auditing and Anssurance*. Jakarta: Grasindo
- Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor, 2017. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, Glover, Douglas F.Prawit. 2014. *Jasa audit dan assurance*. Edisi 8 Jakarta: Salemba Empat.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan keempat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, Nana. 2008. *Metode Penelitian, Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&G*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H. 2009. *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh Genesis: Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 6, Salemba Empat: Jakarta.
- Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada. 2013. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN
Tabulasi

X1											
	1	2	3	4	5						
1	5	5	5	3	4	5	5	5	22	23	14
2	4	4	4	4	4	4	4	4	20	20	12
3	5	5	2	4	4	4	4	4	20	19	12
4	3	2	3	3	4	3	4	4	15	20	13
5	5	4	3	4	4	4	4	4	20	20	13
6	5	5	4	3	4	4	5	5	21	23	14
7	5	4	4	2	5	4	4	5	20	22	12
8	5	4	2	2	4	4	4	4	17	15	12
9	5	5	3	2	5	5	4	5	20	20	14
10	4	3	2	2	4	3	4	3	15	19	9
11	4	3	3	2	3	3	3	3	15	17	9
12	3	2	3	3	4	3	4	3	15	16	9
13	1	4	3	2	3	3	4	4	13	19	11
14	3	5	3	4	4	4	4	4	19	17	12
15	3	2	2	4	4	3	4	4	15	21	11
16	3	4	2	4	4	4	4	4	17	17	12
17	4	3	2	3	3	3	4	4	15	21	12
18	3	3	2	3	2	3	3	3	13	17	9
19	3	4	2	3	2	3	3	3	14	12	9
20	3	3	2	2	2	2	3	3	12	12	8
21	5	1	1	1	2	1	1	1	10	7	3
22	2	3	3	2	3	3	2	3	13	11	8
23	3	2	2	2	2	2	2	2	11	11	6
24	1	3	3	2	3	3	3	2	12	15	6
25	2	4	3	1	3	3	3	3	13	12	9
26	1	2	1	1	1	1	1	1	6	6	5
27	3	5	1	1	3	3	4	4	13	20	11
28	2	2	1	1	1	1	1	1	7	5	3
	0,52420	0,70492	0,79813	0,58192	0,85736						
r tabel	0,3338	0,3338	0,3338	0,3338	0,3338						
keterangan	valid	valid	valid	valid							
	1	2	3	4	5						
5	8	6	1	0	2						
4	4	8	3	6	12						
3	10	7	10	7	7						
2	3	6	10	10	5						
1	3	1	4	5	2						
	28	28	28	28	28						

X2					Y							
6	7	8	9	10				12	13	14		
5	5	5	4	4	5	23		5	5	4	5	14
4	4	4	4	4	4	20		4	4	4	4	12
3	4	4	4	4	4	19		4	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	20		4	5	4	4	13
5	3	4	4	4	4	20		4	5	4	4	13
5	4	5	5	4	5	23		4	5	5	5	14
5	5	4	4	4	4	22		5	2	5	5	12
2	1	4	4	4	4	15		3	5	4	4	12
4	4	4	4	4	4	20		4	5	5	5	14
3	4	3	5	4	4	19		3	3	3	3	9
3	3	3	4	4	3	17		3	3	3	3	9
4	4	2	2	4	4	16		4	2	3	3	9
4	2	4	5	4	4	19		4	3	4	4	11
5	1	4	3	4	4	17		4	4	4	4	12
5	4	3	5	4	4	21		4	3	4	4	11
4	1	4	4	4	4	17		4	4	4	4	12
4	4	4	5	4	4	21		4	4	4	4	12
4	2	3	5	3	3	17		3	3	3	3	9
3	2	3	1	3	3	12		3	3	3	3	9
4	3	3	1	1	3	12		3	2	3	3	8
1	2	1	1	2	1	7		1	1	1	1	3
2	2	4	2	1	2	11		3	2	3	3	8
5	2	1	2	1	2	11		1	3	2	2	6
5	3	4	2	1	3	15		3	2	1	2	6
3	3	1	3	2	3	12		3	4	2	3	9
1	1	1	2	1	1	6		3	1	1	1	5
5	3	4	4	4	4	20		4	4	3	4	11
1	1	1	1	1	1	5		1	1	1	1	3
0,70938	0,59388	0,79668	0,72650	0,83427				0,85341	0,77799	0,95539		
0,3338	0,3338	0,3338	0,3338	0,3338				0,3338	0,3338	0,3338		
valid	valid							valid				
6	7	8	9	10				12	13	14		
9	2	2	6	0				2	6	3		0,463761
9	9	14	11	18				13	7	11		
5	6	6	2	2				10	7	8		
2	6	1	5	2				0	5	2		
3	5	5	4	6				3	3	4		
28	28	28	28	28				28	28	28		

	SS	S	CS	TS	STS	jml	Rata-rata			SS	S	CS	TS	STS	jml	Rata-rata	
1	8	4	10	3	3	95	3,39	cukup	1	9	9	5	2	3	103	3,68	baik
2	6	8	7	6	1	96	3,43	cukup	2	2	9	6	6	5	81	2,89	cukup
3	1	3	10	10	4	71	2,54	rendah	3	2	14	6	1	5	91	3,25	cukup
4	0	6	7	10	5	70	2,50	rendah	4	6	11	2	5	4	94	3,36	cukup
5	2	12	7	5	2	91	3,25	cukup	5	0	18	2	2	6	88	3,14	cukup
Jumlah	17	33	41	34	15	423	15,11		Jumlah	19	61	21	16	23	457	16,32	
Total	85	132	123	68	15	423	3,02	cukup	Total	95	244	63	32	23	457	3,26	cukup
Persentase	20,09	31,21	29,08	16,08	3,55	100			Persentase	20,79	53,39	13,79	7,00	5,03	100		
1	Pernyataan	Jumlah	sentase	Skor					1	Pernyataan	Jumlah	sentase	Skor				
	Sangat Setu	8	28,57	40						Sangat Setu	9	32,14	45				
	Setuju	4	14,29	16						Setuju	9	32,14	36				
	Cukup Setu	10	35,71	30						Cukup Setu	5	17,86	15				
	Tidak setu	3	10,71	6						Tidak setu	2	7,14	4				
	Sangat Tidak S	3	10,71	3						Sangat Tidak S	3	10,71	3				
	Jumlah	28	100	95						Jumlah	28	100	103				
	Rata-rata			3,39						Rata-rata			3,68				
2	Pernyataan	Jumlah	sentase	Skor					2	Pernyataan	Jumlah	sentase	Skor				
	Sangat Setu	6	21,43	30						Sangat Setu	2	7,14	10				
	Setuju	8	28,57	32						Setuju	9	32,14	36				
	Cukup Setu	7	25,00	21						Cukup Setu	6	21,43	18				
	Tidak setu	6	21,43	12						Tidak setu	6	21,43	12				
	Sangat Tidak S	1	3,57	1						Sangat Tidak S	5	17,86	5				
	Jumlah	28	100	96						Jumlah	28	100	81				
	Rata-rata			3,43						Rata-rata			2,89				
3	Pernyataan	Jumlah	sentase	Skor					3	Pernyataan	Jumlah	sentase	Skor				
	Sangat Setu	1	3,57	5						Sangat Setu	2	7,14	10				
	Setuju	3	10,71	12						Setuju	14	50,00	56				
	Cukup Setu	10	35,71	30						Cukup Setu	6	21,43	18				
	Tidak setu	10	35,71	20						Tidak setu	1	3,57	2				
	Sangat Tidak S	4	14,29	4						Sangat Tidak S	5	17,86	5				
	Jumlah	28	100	71						Jumlah	28	100	91				
	Rata-rata			2,54						Rata-rata			3,25				

	SS	S	CS	TS	STS	jml	Rata-rata	
1	2	13	10	0	3	95	3,39	Cukup
2	6	7	7	5	3	92	3,29	Cukup
3	3	11	8	2	4	91	3,25	Cukup
Jumlah	11	31	25	7	10	278	9,93	
Total	55	124	75	14	10	278	3,31	Cukup
Persentase	19,78	44,60	26,98	5,04	3,60	100		

1	Pernyataan	Jumlah	persentase	Skor
	Sangat Setu	2	7,14	10
	Setuju	13	46,43	52
	Cukup Setu	10	35,71	30
	Tidak setu	0	0,00	0
	Sangat Tidak S	3	10,71	3
	Jumlah	28	100	95
	Rata-rata			3,39

2	Pernyataan	Jumlah	persentase	Skor
	Sangat Setu	6	21,43	30
	Setuju	7	25,00	28
	Cukup Setu	7	25,00	21
	Tidak setu	5	17,86	10
	Sangat Tidak S	3	10,71	3
	Jumlah	28	100	92
	Rata-rata			3,29

3	Pernyataan	Jumlah	persentase	Skor
	Sangat Setu	3	10,71	15
	Setuju	11	39,29	44
	Cukup Setu	8	28,57	24
	Tidak setu	2	7,14	4
	Sangat Tidak S	4	14,29	4
	Jumlah	28	100	91
	Rata-rata			3,25